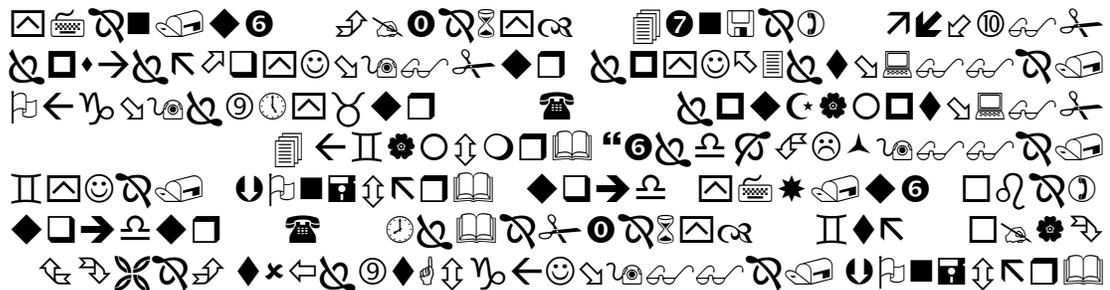


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam. Dakwah Islam adalah dakwah ke arah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia (Al-Bahy, 1997: 45). Aktivitas dakwah pada hakikatnya adalah satu bentuk aktivitas penyampaian materi ajaran agama (mengajak, mengajar, mendengarkan, memperlihatkan dan sebagainya) kepada obyek untuk mencapai kebahagiaan dalam ridha Illahi. Oleh sebab itu, di dalam penentuan strategi dakwah haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut: tujuan yang ingin dicapai, kemampuan da'i (kemampuan yang meliputi pesan dakwah, dan sebagainya), obyek dakwah dan media dakwah (Syam, 2004: 159-160).

Kewajiban berdakwah itu sendiri merupakan kewajiban bagi umat muslim, seperti dijelaskan dalam salah satu firman Allah SWT, yaitu dalam QS. An- Nahl: 125



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Depag RI: 1982)

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan dakwah adalah kewajiban setiap muslim tidak hanya terpatok pada sosok ulama atau tokoh agama saja, karena dakwah Islam memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah (Aziz, 2009: 5).

Dakwah memiliki unsur-unsur penting di dalamnya, yaitu da'i, mad'u, materi, media, metode, efek atau atsar. Semua unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling terkait dan melengkapi satu sama lain. Da'i merupakan penyampai materi dakwah, sementara materi dakwah adalah pesan yang hendak disampaikan dalam sebuah dakwah. Sehingga seorang da'i harus mampu menyampaikan materi yang berisi pesan dakwah kepada mad'u atau objek dakwah. Kemudian media adalah alat yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwahnya.

Pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sehingga pesan dakwah merupakan hal penting dalam berdakwah. Inti ajaran agama Islam itu sendiri meliputi akidah, syariah dan akhlak. Pertama Akidah, adalah pondasi utama dalam beragama, yang di dalamnya memuat sistem keyakinan atau iman. Kedua Syariah meliputi sistem peribadatan makhluk dengan khaliqnya, dan

yang ketiga adalah Akhlak yang mencakup sistem relasi antar makhluk (Hidayatullah, 2010: 2).

Pesan dakwah dapat disampaikan melalui beberapa media. Meski dalam kurun waktu yang cukup lama, banyak orang beranggapan bahwa berdakwah atau menyampaikan pesan dakwah ini harus dengan ceramah kyai. Padahal seiring perkembangan zaman, kebutuhan akan dakwah meningkat sehingga memunculkan inovasi dalam berdakwah. Hal ini karena dakwah tidaklah cukup hanya disampaikan dengan lisan, yang aktivitasnya hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar tanpa bantuan perangkat modern.

Perkembangan teknologi informasi yang makin pesat, dakwah dapat dilakukan melalui media yang lebih modern seperti film. Film adalah gambar yang diproyeksikan ke layar atau divisualisasikan (Sumarno, 1996: 2). Diakui atau tidak, dewasa ini, masyarakat menghabiskan waktunya di depan layar kaca untuk menonton film, baik film yang ditayangkan di TV maupun bioskop. Pesan dakwah akan lebih mengena di hati mad'u karena melalui film mereka tidak merasa digurui dan proses penyampaian pesannya pun lebih halus dengan peran-peran yang dimainkan oleh para aktor.

Akan tetapi meski pesan dakwah melalui film dapat diterima dengan baik oleh mad'u jika dalam film itu ternyata memuat hal-hal yang negatif maka yang diterima oleh mad'u bisa jadi hanya hal negatif itu. Beberapa waktu yang lalu perfilman dunia digemparkan dengan film *Innocent of Moslem*. Film ini berkisah tentang kehidupan Nabi SAW pesan dari film ini

penuh dengan pesan bahwa Nabi Muhammad adalah pribadi yang buruk. Apabila film ini ditonton oleh orang awam maka penonton dapat percaya pada kebohongan dalam film tersebut.

Selain itu, belakangan ini perfilman Indonesia juga dipenuhi dengan film-film horor. Film horor menyuguhkan ketakutan, kengerian, dan ketegangan pada penontonnya. Biasanya dalam alur cerita yang terdapat di film horor mengandung berbagai kejadian dan karakter jahat yang berasal dari dunia supranatural yang berhubungan dengan kehidupan. Tidak hanya itu, film horor Indonesia juga kadang berisi adegan tidak pantas dan menjurus ke arah asusila. Beberapa judul film seperti Hantu Jeruk Purut, Hantu Ambulans, Suster Keramas, dan Mati Kemaren (Tiren) adalah film dengan tema menarik dan diperankan artis muda yang tengah populer sebagai pemainnya, sehingga menjadi daya tarik bagi penggemar tontonan layar lebar sementara pesan dari film itu kabur dan tidak jelas (Ganesyana).

Fakta-fakta terkait film itu memang tak dapat dimungkiri, namun ada satu film yang menarik, penuh pesan positif dan laris di pasar perfilman Indonesia yaitu film Negeri 5 Menara. Seperti data dari akademi Film Indonesia (FI), film Negeri 5 menara merupakan salah satu dari sepuluh besar film terlaris Indonesia sepanjang tahun 2012. Film adaptasi dari novel trilogi karya Ahmad Fuadi ini menempati urutan keempat dalam deretan film terlaris Indonesia (www.gatra.com, diunduh pada 12/05/2013).

Film yang diputar di bioskop seluruh Indonesia mulai 1 Maret 2012 ini sudah berhasil menjaring penonton kurang lebih sebanyak 750.000 orang (www.remaja.suaramerdeka.com, diunduh pada 12/05/2013). Pesan dalam film ini begitu mendalam bahkan mantan presiden Indonesia Habibie mengatakan bahwa pesan moral yang disampaikan melalui film Negeri 5 Menara itu baik dan patut dicontoh oleh kaum muda saat ini (www.entertainment.kompas.com, diunduh pada 12/05/2013).

Film yang mengambil setting di sebuah pondok pesantren madani ini sarat dengan pesan moral yang mampu merasuk dalam diri penontonnya. Salah satu pesan yang mampu menghipnotis dan memotivasi penonton adalah pesan yang tertuang dalam kalimat *Man Jadda wa Jada*. Kalimat yang menjadi mantra sakti bagi semua santri di pondok pesantren madani dalam film tersebut telah menumbuhkan optimisme bagi penonton, seperti yang Habibie utarakan saat menghadiri *a special screening* film, bahwa inti film ini adalah jika kita memiliki keinginan atau cita-cita, kemudian ada kemauan untuk berusaha keras, sungguh-sungguh dan konsisten, keinginan tersebut pasti akan tercapai (www.entertainment.kompas.com, diunduh pada 12/05/2013).

Efek positif yang muncul dari film Negeri 5 Menara ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pesan dakwah yang terkandung di dalam film tersebut. Ketertarikan penulis karena pesan moral dari film ini sudah nyata ada dan bahkan mampu menjadi motivasi bagi

penonton, sehingga penulis mencoba untuk menggali pesan dakwah dari film Negeri 5 Menara melalui penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah apa pesan dakwah yang terkandung dalam Film Negeri 5 Menara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi teoritis dan sisi praktis. *Pertama*, secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran baru terhadap perkembangan keilmuan di bidang komunikasi khususnya pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Hasil dari penelitian ini setidaknya dapat menjadi khasanah pengembangan media dakwah melalui film bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Kedua, manfaat secara praktis dari penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur kepustakaan dalam bidang studi ilmu dakwah

khususnya bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan serta referensi bagi semua kalangan masyarakat luas dan khususnya bagi citra perfilman Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis, beberapa penelitian yang mengkaji tentang dakwah dan film telah banyak dilakukan, namun belum ada yang mengkaji tentang pesan dakwah dalam film Negeri 5 Menara. Berikut penulis paparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, penelitian Muhammad Amin (2007) dengan judul “*Pendekatan Dakwah Dalam Film Kafir*”. Dalam penelitiannya Muhammad Amin menitikberatkan pada pendekatan dakwah yang digunakan dalam film Kafir dengan menggunakan pendekatan semiotik. Berdasarkan data yang telah diteliti kesimpulannya bahwa film Kafir disajikan dengan pendekatan dakwah berdasar pola penyampaian pesan keagamaan yang ditunjukkan dalam pendekatan tanwir, pendekatan tabsyir, dan pendekatan tandzir. Pendekatan dakwah yang banyak termuat dalam film Kafir adalah pendekatan tandzir.

Kedua, skripsi Didin Riswanto (2008) dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Film Nagabonar Jadi 2*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguak apa saja pesan dakwah dalam film Nagabonar Jadi 2 karya sineas kenamaan Deddy Mizwar. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis

pesan dakwah dalam film Nagabonar Jadi 2 adalah analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Nagabonar Jadi 2 terdapat materi dakwah berupa materi akidah, syari'ah, dan akhlak. Pesan utama dalam film Nagabonar Jadi 2 adalah cinta kepada keluarga, nasionalisme, dan cinta tanah air.

Ketiga, Fatkhurrahman (2009), dengan judul "*Pesan Moral Dalam Film Get Married Karya Hanung Bramantyo*". Dalam penelitiannya Fatkhurrahman menemukan isi pesan moral dalam Film Get Married. Film ini menceritakan tentang kegembiraan, kesedihan, persahabatan, perjodohan serta kritik sosial. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan spesifikasi penelitian diskriptif. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah film Get Married dalam adegannya memuat pesan moral, pada intinya mengajak penonton agar berbuat baik kepada keluarga, kepada sesama dan kepada diri sendiri yang dikategorikan dalam bidang, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak.

Keempat, Silvia Riskha Fabriar (2009), dengan judul "*Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam)*". Film Perempuan Berkalung Sorban adalah sebuah film yang diangkat dari novel karya Abidah El Khalieqy tentang perjuangan seorang perempuan untuk meraih eksistensinya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang diamati. Dengan penelitian kualitatif penulis berusaha untuk memahami pesan yang terdapat dalam film Perempuan Berkalung Sorban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tentang kesetaraan gender yang terkandung dalam Film Perempuan Berkalung Sorban adalah yang berhubungan dengan syari'ah dalam bidang muamalah. Pesan tersebut disajikan dalam dua bentuk, yaitu bidang domestik dan bidang publik.

Kelima, Khafidhoh (2012) dengan judul "Analisis Film Dalam Mihrab Cinta Menurut Perspektif Dakwah Islam." Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik. Dengan pendekatan semiotik Roland Barthes dan melakukan pendekatan signifikansi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan konotatif terhadap film yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini memiliki pesan dakwah dan keunikan tersendiri, keunikan dari film Dalam Mihrab Cinta mengandung pesan dakwah, memberikan pengajaran tentang arti taubat dan banyak pesan-pesan atau pelajaran yang bermanfaat. Pesan dakwahnya antara lain: Tegakkanlah amar ma'ruf nahi munkar dimana pun kita berada. Bersungguhsungguhlah dalam melakukan kebaikan, karena hanya orang-orang yang baiklah yang akan selamat di akhirat nanti. Jika kita pernah merasa menjadi orang yang tidak baik, maka segeralah berhenti dan bertaubatlah pada Allah, karena dengan bertaubat hati kita akan bersih, mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa kajian penelitian di atas, maka dapat dilihat relevansi dan kesamaan dengan penelitian ini, sebab seluruh peneliti di atas sama-sama meneliti tentang pesan dakwah sebagai salah satu unsur dakwah yang disampaikan melalui media film. Akan tetapi dalam penelitian ini penulis mengangkat film Negeri 5 Menara yang merupakan film adaptasi dari novel *best seller* karya Ahmad Fuadi. Perbedaan film yang diangkat tentu saja akan menghasilkan data yang berbeda pula. Selain itu, metode analisis data yang penulis gunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya digunakan metode semiotik dan analisis isi. Oleh karena itu, penulis yakin untuk melakukan penelitian ini.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis, Pendekatan, dan Spesifikasi Penelitian

Penelitian adalah suatu proses, yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Suryabrata, 2010: 11). Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan

diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1995: 5).

Bogdan dan Taylor (dalam Andi Prastowo, 2011: 22) mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang diamati.

Atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian dengan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1998:5). Dengan penelitian kualitatif penulis berusaha untuk memahami pesan yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data primer dan data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Azwar, 1998: 91). Data primer dalam penelitian ini adalah VCD (*Video Compact Disc*) film Negeri 5 Menara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Azwar, 1998: 91). Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, majalah, artikel atau karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan yang mendukung dalam melakukan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dokumen, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 231). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumen berupa VCD film Negeri 5 Menara.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moloeng proses analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data (Moleong, 2002: 103). Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan

untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002: 41). Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari film Negeri 5 Menara. Kemudian, data yang berupa tanda verbal dan nonverbal dibaca secara kualitatif deskriptif.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari berisi halaman sampul depan halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar dan daftar isi. Bagian utama dalam skripsi ini penulis membagi dalam lima bab.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori yang memuat kajian dakwah dan film. Gambaran umum dakwah meliputi, pengertian pesan, pengertian dakwah, pengertian pesan dakwah. Sedangkan gambaran umum film meliputi, pengertian film, sejarah film, dan jenis-jenis film serta film sebagai media dakwah.

Bab ketiga berisi deskripsi film Negeri 5 Menara yang meliputi, latar belakang film Negeri 5 Menara, sinopsis film Negeri 5 Menara, isi pesan dakwah film Negeri 5 Menara.

Bab empat meliputi analisis terhadap pesan-pesan dakwah dalam film Negeri 5 Menara.

Bab lima meliputi kesimpulan, saran, dan penutup.